

Judul : 'Gabut Award' PSI Bikin Gerah Pimpinan DPR
Tanggal : Selasa, 02 April 2019
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 2

'Gabut Award' PSI Bikin Gerah Pimpinan DPR

JAKARTA - Sejumlah kader Partai Solidaritas Indonesia (PSI) bikin heboh DPR. Mereka mem-bentangkan spanduk bertuliskan 'Gabut Award' DPR di Gedung Nusantara III, Kompleks Parle-men, Senayan, Senin (1/4/).

Selain spanduk, mereka juga membawa dua piala bertukar alat absensi. Di bagian bawah dua piala itu tertera tulisan 'Gabut Award untuk DPR Terburuk Sejak Reformasi'.

Sementara sebagian kader lainnya memegang kertas yang berisi kliping berita dari media online terkait rapat paripurna ke-14 masa si-dang IV di Gedung Nusantara II pada, Selasa (19/3).

Dalam rapat paripur-na saat itu, hanya ada 24 anggota DPR yang hadir. Awalnya, pu-luh kader PSI yang menyebut diri mereka 'Tim Bersih Bersih DPR' berniat untuk menyerah-kan 'Gabut Award' kepada pim-pinan DPR karena dianggap berkinerja buruk.

Namun, karena enggan meng-nyerah-kan, para taran tak menemui kata sepakat dengan pihak sekretariat jenderal DPR RI.

Kader PSI Daniel Tumirwa mengatakan, peng-hangsan tersebut diberikan untuk menindak-lanjuti temuan Komisi Pemberantasan Par-lemen Indonesia (FORMAPPID) beberapa waktu lalu. Formappi menyebut kinerja DPR RI dalam masa sidang I tahun 2018-2019 menjadi periode dengan skor terendah 5,00.

"DPR RI periode 2014-2019 sudah gagal dan menjadi parlemen terburuk sejak reformasi," ujar Daniel kepada wartawan di Kompleks Par-lemen, Selasa (19/3).

Menurut Daniel, pada tahun pertama menja-bat, DPR berhasil mengesahkan tiga rancangan undang-undang (RUU). Angka ini sempat me-njadi rekor. Tetapi, dua tahun belakangan, produk legislasi terus menurun menjadi enam.

Puncaknya, kata Daniel, tahun ini DPR hanya mengesahkan satu RUU dari 10 RUU yang direncanakan. "Ketika pemerintah kita sudah banyak melakukan pembenahan, parlemen kita masih saja melempem. Hal ini terjadi karena anggota dewan kita tidak pernah dituntut untuk memiliki mekanisme pelaporan kinerja kepada publik yang jelas. Ini harus diubah," paparnya.

Aksi tersebut mendapat reaksi dari Wakil Ketua DPR RI Fahri Hamzah. Dia menyarankan PSI untuk fokus kampanye saja. Karena dia belum paham DPR itu apa, legislatif itu apa. Prinsip kehadiran dalam legislatif apa, kerja DPR itu apa, kan be-lum paham," kata Fahri di Kompleks Parlemen, Senayan, Senin (1/4).

"Jadi bagusnyanya terpilih dulu, biar ada anggotanya nanti di sini. Baru nanti berjuang," sambungnya.

Dia menilai, PSI hanya ingin menaikkan elcta-bilitasnya di survei. Sehingga, sengaja membuat isu DPR 'Gabut'. "Tapi, dugaan saya mereka ingin belokin karena survei belum ada, jadi pengen agak punya, hah. Saya tahu akal aka-lanya. Tapi, ya sudahlah. Ya, makanya masuk DPR dulu. Insya Allah bisa masuk," ungkapnya.

Fahri menjelaskan, DPR di Indonesia me-miliki masa sidang yang paling banyak. Serta transparansinya terbaik di Asia. Karena itu, dia meminta PSI untuk memahami DPR lebih dalam dahulu. "Dia enggak paham ini DPR kerjanya apa. Makanya, ini usaha saja biar mereka ada berita terus setidaknya sampai minggu tenang. Ini saya nyumbang nih," ucapnya.

Sementara itu, Wakil Ketua DPR Fadli Zon menyebutkan, bukan kapasitas PSI memberik-kan award untuk lembaga legislatif. "Setahu saya Parpol itu bukan lembaga pembuat award. Bawa pulang saja. Lagipula kalau dia orang politik seharusnya ngerti kalau sekarang lagi reses. Biasa itu cari sensasi, karena enggak dapat dukungan rakyat," kata Fadli saat dihubungi, Senin (1/4). (aen)

CHARLIE/INDOPOS